e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 10 No 3 Tahun 2023 Hal. : 1470-1476

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

POLA INTERAKSI SOSIAL PEREMPUAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI DESA MAKMUR SEJAHTERA KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

Maharani Dewi Puspita, Resdati

Prodi Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan tujuan untuk mengetahui: Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dan Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif Perempuan Pencak Silat Pagar Nusa Di Desa Makmur Sejahtera. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif serta memilih 7 orang selaku subjek utama dan 2 orang selaku subjek kunci. Subjek utama yakni 5 orang anggota perempuan pagar nusa di desa makmur sejahtera dan 2 subjek kunci yakni pelatih serta kepala desa di desa makmur sejahtera. Penelitian ini memakai teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Masalah yang terjadi bisa dari interaksi yang terjalin antara anggota, kesalah pahaman maupun komunikasi yang jarang dilakukan oleh seluruh anggota. Teori yang digunakan yakni teori interaksi sosial menurut soerjono soekanto. Hasil penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa diperoleh 2 unsur interaksi sosial asosiatif yakni kerjasama dan akomodasi. Sedangkan unsur interaksi disosiatif ada 2, yakni kontravensi dan konflik. Bentuk interaksi sosial tersebut yakni kerjasama, akomodasi, kontravensi serta konflik sangat dominan terjadi didalam interaksi sosial perempuan pencak silat pagar nusa di desa makmur sejahtera. Kerjasama yang terjalin antara anggota amat baik seperti bersama membersihkan tempat latihan, gotong royong mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan seperti pengajian mempersiapkan panggung dan tempat untuk tamu undangan dan menyiapkan konsumsi, sedangkan akomodasi yang ada di lakukan oleh pelatih maupun anggota sangat cukup untuk memperbaiki keadaan dimana biasanya pelatih akan mengajak diskusi dengan anggota agar terbentuk kesepakatan dan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Kontravensi antara anggota yang aktif dalam kegiatan dan rajin akan lebih diperhatikan oleh pelatih yang menimbulkan iri dan cemburu antara anggota dan konflik yang terjadi dalam tahap saling adu kekuatan bela diri.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pencak Silat, Makmur Sejahtera.

*Correspondence Address : Maharanidewipuspita70@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v10i3.2023.1470-1476
© 2023UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang kaya akan keberagaman, baik dalam kuliner, suku, agama, adat istiadat bahasa maupun budayanya. Keberagaman budaya Indonesia tidak lepas dari olahraga, seperti pencak silat. Pencak silat adalah bagian dari budaya yang ada di Indonesia, budaya orang Indonesia dari masa lalu serta berkembang sejak peradaban yang lalu. Dengan adanya perkembangan yang ada di Indonesia baik dari segi geografis dan etnologisnya dimana dihadapi bangsa Indonesia, pencak silat ada sebagai bentuk budaya serta cara dalam melindungi diri dengan keunggulannya dapat membela diri tanpa senjata menjadikan silat sebagai salah satu kearifan lokal bangsa Indonesia. Pencak sendiri menggambarkan gerakan bela diri berdasarkan pedoman atau peraturan.

Pagar Nusa adalah pencak silat yang bersifat wadah, sama halnya seperti IPSI. Didalam pencak silat pagar nusa banyak organsasi didalamnya yang lahir dari Nahdlatul Ulama dan disyahadatkan di pencak silat pagar nusa. Contohnya Gasmi, Sapu jagat dan lainnya yang masuk di dalam pagar nusa. Tetapi tidak masuk di dalam IPSI. Pagar nusa masuk kedalam IPSI, tetapi pagar nusa juga menaungi pencak silat lain didalamnya.

Tingkat kriminalitas di indonesia cukup tinggi, apalagi tingkat kejahatan terhadap perempuan begitu banyak pelecehan yang terjadi kepada wanita, dengan adanya kejahatan yang semakin merajalela terhadap kaum wanita, para wanita semakin cerdas dan tidak mau dianggap remeh oleh kaum pria. Dengan begitu kaum wanita harus dapat menjaga diri sendiri dan bisa bela diri untuk melawan musuh yang datang secara tiba-tiba dan ketika sendiri, dengan begitu mereka dapat melawan musuh sekuat tenaganya. Maka dari itu perempuan sekarang banyak yang ikut dan berlatih pencak silat, selain untuk olahraga silat juga dapat menjadi pertahanan bagi seorang wanita dalam mempertahankan dirinya jika terjadi suatu kriminalitas dimanapun dan kapanpun ia dapat mengatasinya dengan gerakan pencak silat.

Desa Makmur Sejahtera adalah desa pertama yang mewadahi masyarakat yang ingin belajar pencak silat. Satu-satunya organisasi pencak silat yang ada di Desa Makmur Sejahtera dan pertama yang ada yakni pencak silat pagar nusa. Desa Makmur Sejahtera yang mempelopori terbentuknya PAC Gunung sahilan,

Mereka yang mengikuti atau berlatih dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa di Desa Makmur Sejahtera bukan hanya masyarakat yang ada didesa itu saja, melainkan dari beberapa desa tetangga, seperti Desa Suka Makmur, Gunung Sari dan Gunung Mulya. Desa Makmur Sejahtera mewadahi silat di Kecamatan Gunung Sahilan, jika dalam silat dapat dikatakan dengan istilah sebagai PAC Gunung Sahilan dengan Desa Makmur Sejahtera sebagai tempat pertemuan dan pelatihannya. Awal mula terbentuknya PAC Pagar Nusa Gunung Sahilan itu karena di dalam Kecamatan Gunung Sahilan berdiri sebuah badan otonom yang berada di kecamatan ini dengan nama ANSOR, dimana Ansor adalah badan otonom yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama, saat itu para pemimpin dan anggota ansor dan pemimpin atau anggota pagar nusa saling bercengkrama dan berbicara satu dengan lainnya, sehingga terlintas untuk membuat Pencak Silat Pagar Nusa agar nantinya dapat membantu ansor serta mengembangkan pencak silat pagar nusa dan mengenalkan ke Kecamatan Gunung Sahilan.

Perempuan yang saat ini tergabung pencak silat pagar nusa mereka yang berawal diajak teman untuk ikut berlatih, dengan izin orang tua akhirnya bergabung dan berlatih sampai menjadi anggota, selain itu adanya

ketertarikan dari hati, hati yang mendorong untuk bergabung karena sebelumnya melihat bahwa perempuan juga bisa dalam bela diri, kebanyakan yang berlatih adalah laki-laki dan identik dengan laki-laki, karena pencak silat kebanyakan menggunakan jurus-jurus yang mengandalkan kekuatan fisik. Hal ini yang membuat adanya ketertarikan dari para perempuan untuk ikut mencoba berlatih sampai akhirnya sah menjadi anggota dan semakin semangat untuk terus ikut kedalam pencak silat pagar nusa di desa makmur sejahtera. Selain itu jarangnya perempuan pada zaman dulu yang bisa/bergabung kedalam beladiri pencak silat yang membuat perempuan sekarang berfikir maupun beranggapan bahwasanya zaman telah berubah, perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak ada, karena semua sama, pada saat sekarang perempuan bisa melakukan pekerjaan laki-laki baik dari pekerjaan yang ringan sampai yang berat perempuan pada saat ini bisa melakukan hal yang sama denga para lelaki pada saat ini. Penulis tertarik meneliti perempuan karena hal tersebut, dimana jarang perempuan mengikuti pencak silat pagar nusa, biasanya perempuan lebih menyukai olahraga lainnya seperti senam, zumba, yoga yang tidak membutuhkan fisik yang kuat seperti pencak silat.

Perempuan yang mengikuti pelatihan silat pagar nusa di desa Makmur Sejahtera sangat beragam, baik dari mereka yang masih anak-anak sampai mereka yang sudah dewasa. Berawal dari antara satu dengan yang lainnya tidak saling mengenal sampai pada akhirnya menjadi kenal dan akrab karena mengikuti organisasi yang sama. Interaksi sosial yang terjalin antara anggota silat baik, saling mendukung. Karena didalam belajar silat dan organisasiapapun itu tidak lepas dengan yang namanya interaksi, pasti ada yang namanya interaksi, baik interaksi antar anggotanya maupun dengan pelatihnya.

Manusia pada hakikatnya merupakan insan bermasyarakat yang mempunyai nurani berkehidupan. semenjak lahir manusia telah mempunyai hasrat atau harapan, yakni harapan bersatu bersama-sama masyarakat dan impian menyatu bersama alam sekitar (Soekanto 2013) .

Pandangan Gillin dan Gillin (Soekanto 2013) interaksi sosial membentuk jaringan sosial berfungsi antara individu beserta individu lain atau dengan komunitas atau hubungan antar komunitas. Pandangan Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi bermakna tindakan berbalasan. Sedangkan sosial ialah berkaitan pada komunitas, harus memiliki hubungan. Di dalam (Narwoko and Suyanto 2010) Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, menyatakan bahwa Interaksi sosial menggambarkan ikatan-ikatan sosial yang mengikat ikatan antar perseorangan, perseorangan dan komunitas, dan komunitas serta komunitas. Apabila tidak ada interaksi sosial bisa jadi aktivitas bersama-sama tidak akan ada. Proses sosial yakni satu interaksi maupun ikatan berbalasan alias sama-sama mempengaruhi antara individu yang berjalan selama hidupnya di dalam masyarakat.

(Basrowi 2014) berpandangan bahwa interaksi sosial merupakan ikatan hidup yang menghubungkan orang pada orang, komunitas dengan komunitas, maupun orang dengan kelompok manusia. sistem nya bukan saja berkarakter kerjasama, namun juga berupa aktivitas, persaingan pertikaian dan sejenisnya

Interaksi sosial antara anggota silat pagar nusa di desa Makmur Sejahtera cenderung lebih banyak terjadi saat mereka sedang melakukan kegiatan yang bersamaan dengan silat. Karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama ketika berlatih, maka dari itu interaksi sosial yang terjalin juga

lebih banyak dan efisien saat berada di dalam organisasi tersebut.

PAC Gunung Sahilan telah berdiri mulai 4 tahun silam, dengan begitu sudah banyak masyarakat yang menjadi anggota dari pencak silat pagar nusa, dengan begitu sudah beberapa kali ada pengesahan serta perpisahan dari yang tadinya masih menjadi siswa dan akhirnya menjadi anggota pencak silat pagar nusa. Siswa merupakan anak didik yang masih dilatih dan berlatih dengan teratur di Desa Makmur Sejahtera, sedangkan anggota mereka yang sudah dilantik secara sah dan bisa menjadi pelatih dan mengajar siswa yang baru. Jadi setiap tahunnya selalu ada siswa-siswa baru yang datang untuk berlatih dan para anggotalah yang melatih mereka.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Tahun 2022

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	22	-	22
2020	12	8	20
2021	21	14	35
2022	9	4	13

Sumber: Dewan Pendekar PAC Pagar Nusa Kecamatan Gunung Sahilan tahun 2022

Dengan banyaknya jumlah anggota baik laki-laki maupun perempuannya maka tiada terbebas dengan kata interaksi sosial, dengan begitu banyak nya anggota tersebut interaksi sosial yang terjalin antara para anggota dengan anggota maupun anggota dengan pelatihnya akan beragam. Bisa terjadi interaksi sosial yang positif sampai negatif, banyak jenis dan bentuk interaksi yang akan ditampilkan pada saat berkumpul baik interaksi sosial asosiatif maupun interaksi sosial disosiatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian ini mampu mengetahui lebih teliti jelas dan detail dengan penelitian objek yang ilmiah.

Lokasi penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena yang ada dimasyarakat. Maka dari ini lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Makmur Sejahtera kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dengan lokasi lebih detail di padepokan pencak silat pagar nusa di Desa Makmur Sejahtera.

Subjek merupakan suatu hal yang selalu digunakan dalam penelitian. Subjek merupakan data yang identik dengan objek penelitian. Subjek merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian karena variabel tersebut diambil dari identifikasi yang merupakan masalah yang akan diteliti berada pada subjek penelitian yang di awasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai di dalam sebuah penelitian memakai *purposive sampling* dimana informan di pilih berpedoman pada tolak ukur yang dipilih oleh pengkaji sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas anggota pencak silat pagar nusa

Peserta pencak silat pagar nusa kebanyakan adalah anak-anak yang sedang bersekolah dari tingkat pertama sampai akhir. Aktifitas anggota pencak silat pagar nusa banyak dihabiskan di sekolah dikarenakan sebagain besar dari anggota merupakan mereka yang masih bersekolah. Jika memiliki waktu biasanya akan hadir dalam aktivitas yang diadakan oleh pencak silat pagar nusa desa makmur sejahtera. Adapun latihan dilaksanakan setiap dua hari dalam seminggu pada hari kamis dan sabtu. Biasanya mereka berlatih dari sehabis isya sampai tengah malam sekitar jam 11 sampai jam 12 malam. Bahkan dihari sabtu malam minggu lebih banyak waktu berlatihnya dikarenakan pada hari esoknya merupakan hari minggu dimana para siswa libur sekolah, jadi waktu berlatih ditambahkan atau sekedar

berinteraksi satu anggota dengan anggota lainnya.

Gambar 1, latihan anggota pencak silat pagar nusa, tahun 2022
Sumber: Olahan lapangan, 2022

Gambar 2, tasyakuran/pengajian yang diadakan pencak silat pagar nusa, tahun 2022
Sumber: Olahan lapangan, 2022

Gambar 3, pengajian bersama orang tua anggota pencak silat, tahun 2022
Sumber: Olahan lapangan, 2022

Permasalahan yang dihadapi anggota perempuan pencak silat pagar nusa di Desa Makmur Sejahtera

Setiap keanggotaan maupun organisasi pasti memiliki kendala atau permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan internal maupun ektsernal, begitu pun dengan anggota perempuan pencak silat pagar nusa Desa Makmur Sejahtera, para anggota perempuan memiliki masalah, seperti masalah dengan sesama anggota dimana memiki rasa iri, cemburu dengan anggota lainnya yang dianggap lebih diperhatikan dan disayang oleh pelatih dibandingkan dengan anggota lainnya. Kesalahpahaman yang sering terjadi antara sesama anggota perempuan pencak silat pagar nusa yang membentuk perkara ringan menjadi berat dan bisa berakibat kepada organisasi pencak silat itu sendiri. Permasalahan lainnya bukan hanya dengan sesama anggota saja, bahkan dengan anggota pencak silat dari perguruan lainnya juga sering terjadi perselisihan antara mereka sesama anggota pencak silat, dimana saling mengunggulkan perguruannya yang membuat adanya perselisihan serta konflik yang terjadi antara perguruan pencak silat Desa Makmur Sejahtera dengan desa lainnya.

permasalahan lainnya seperti ketika berlatih pencak silat sering mengalami cidera fisik cidera kaki, tangan maupun badan bahkan sampai mengalami pingsan karena kelelahan dan tidak sehat ketika mengikuti proses latihan. Hal ini dikarenakan banyak aktifitas yang dilakukan oleh anggota perempuan, selain itu karena pencak silat biasanya menggunakan fisik yang harus kuat mengandalkan kekuatan, hal ini yang membuat anggota perempuan pencak silat pagar nusa di Desa Makmur Sejahtera harus lebih kuat dan berlatih fisik agar supaya kekuatan mereka bertambah dan tidak lemah semakin kuat dalam berlatih bela diri pencak silat.

Interaksi yang terjalin antara anggota perempuan pencak silat pagar nusa Desa Makmur Sejahtera

Selaku individu sosial tentunya membutuhkan manusia lain. kita tidak dapat bergerak seorang diri tanpa melibatkan orang lain demi mendukung kegiatan setiap harinya, (Alawi 2019). Keanggotaan pencak silat pagar nusa mereka perpegang teguh pada prinsip yang namanya ta'zim kepada guru maupun mereka yang lebih tua, karena anggota pencak silat pagar nusa merupakan santri sebutan bagi yang sudah sah menjadi anggota pagar nusa. Interaksi yang terjadi ketika di lapangan seperti pada umumnya dimana mereka saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya, bertegur sapa maupun bercerita baik mengenai keanggotaan, mengadakan kegiatan-kegiatan maupun ketika mendapat undangan dari luar selalu dikomunikasi kan dengan baik.

Selain dilapangan pada saat latihan, para aggota perempuan pencak silat bertemu secara sengaja maupun tidak sengaja diluar lapangan. Interaksi merekapun sama halnya ketika berada dilapangan, saling bertegur sapa ketika bertemu secara sengaja ataupun tidak sengaja dijalan. Menghargai dan menghormati yang lebih tua hal ini dilakukan agar para anggota mempunyai attitude yang baik serta sikap yang lebih sopan dengan yang lebih tua, hal ini juga agar para anggota lebih dekat satu dengan yang lainnya.

Interaksi sosial perempuan pencak silat pagar nusa di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Bentuk interaksi sosial ada 2, interaksi sosial asosiatif ialah interaksi berfokus pada penyatuan. Sedangkan interaksi sosial disosiatif ialah interaksi sosial berfokus atas suatu kehancuran dan merenggangkan kebersamaan komunitas. (Pattiruhu, Rompas, and Simak 2019). Interaksi sosial bisa mengarah pada penyatuan maupun perpecahan suatu kelompok. Seperti halnya didalam organisasi pencak silat pagar nusa adanya interaksi sosial asosiatif yakni kerjasama yang terjalin antara anggota pencak silat, mereka saling membantu jika memiliki masalah seperti berbagi kendaraan dengan anggota lain yang tidak memiliki kendaraan ketika mengadakan kegiatan yang jauh dari lokasi latihan, saling membantu atau bekerjasama membersihkan tempat latihan, menyiapkan konsumsi, panggung untuk acara pengajian yang diadakan. Selain itu saling berkoordinasi satu sama lain ketika menghadapi masalah mengadakan musyawarah bersama pelatih dan anggota lainnya agar dapat menyelesaikan masalah tanpa masalah.

Interaksi sosial disosiatif yakni interaksi sosial berfokus pada perpecahan, adanya perselisihan yang terjadi antara sesama anggota pencak silat pagar nusa dimana memiliki rasa iri, cemburu dengan anggota lainnya yang lebih diutamakan dibandingkan dengan anggota lainnya. hal tersebut membuat rasa tidak senang timbul dihati anggota tersebut. Perselisihan atau konflik dengan perguruan pencak silat lainnya, disebabkan oleh rasa diri atau perguruannya lebih unggul atau hebat dibandingkan dengan perguruan lainnya, ditambah dengan masalah pribadi yang membuat konflik tersebut semakin menjadi dan membuat masing-masing dari anggota perguruan berkelahi dengan adu kekuatan bela diri dari pencak silat masing-masing.

SIMPULAN

Interaksi sosial perempuan pencak silat pagar nusa di desa makmur sejahtera beragam baik komunikasinya sampai interaksi sosialnya, kerjasama, akomodasi berjalan baik antara sesama anggota pencak silat pagar nusa sedangkan perselisihan, serta konflik yang terjadi di organisasi ini juga cukup

beragam, adanya kecemburuan antara para anggota.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk kepala desa makmur sejahtera dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di wilayah tersebut. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada ketua, pelatih serta anggota perempuan pencak silat pagar nusa Desa Makmur Sejahtera yang sudah bersedia menyempatkan waktunya untuk diwawancarai serta memberi informasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Alawi, Abdullah. 2019. "Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa." *Nuronline*. Retrieved September 18, 2021 (https://nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD).

Alfi Yuda, 'Pengertian Pencak Silat, Unsur-Unsur, Tujuan, Fungsi, Teknik, Dan Manfaat Yang Didapat', *Bola.Com*, 2021 <https://www.bola.com/ragam/read/4519010/pengertian-pencak-silat-unsur-unsur-tujuan-fungsi-teknik-dan-manfaat-yang-didapat> [accessed 16 September 2021]

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, *Jakarta: Rineka Cipta* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2011) <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>

Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiolgi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed | Perpustakaan FIS*, *Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) <http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5876>

Desti, Desti, Syafrizal Syafrizal, and Resdati Resdati, 'Interaksi Sosial Pekerja Perempuan Di Usaha Pengolahan Kopra (Studi Kasus Pada Usaha Pengolahan Kopra Di Parit No.02 Mulya Desa Kayu Raja)', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.1 (2022), 141 <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52797>

Gerungan, W, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 2006)

Gillin & Gillin, *Cultural Sociology,a Revision of An Introduction to Sociology* (New York: The Macmilan Company, 1954)

Kriswanto, E, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015)

Narwoko, J. Dwi, and Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.

Pattiruhu, Immanuel Chandra Supit, Sefti Rompas, and Valen Simak. 2019. "Fungsi Afektif Keluarga Dan Fungsi Sosialisasi Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja." *Jurnal Keperawatan* 7(2):1–9. doi: 10.35790/jkp.v7i2.24464.

Sarwono, S, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Suryadi & Idris, *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Genesindo, 2010)

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.